

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN
HUKUMAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

SITI ROBI'ATUN NURONIYAH

F 100 120 124

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN
HUKUMAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA**

PUBLIKASI NASKAH

Oleh :

SITI ROBI'ATUN NURONIAH

F 100 120 124

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Psi, Psi

NIK.877/0611047601

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN
HUKUMAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA**

Oleh:

SITI ROBI'ATUN NURONIAH

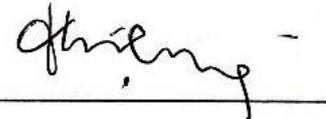
F 100 120 124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 20 Oktober 2016

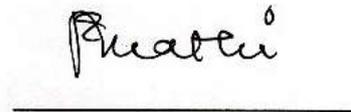
Penguji Utama

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi



Penguji Pendamping I.

Dra. Partini, M.Si, Psi



Penguji Pendamping II

Setiyo Purwanto, S.Psi., M.Si, Psi



Surakarta, 20 Oktober 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi



Dekan,

(Taufik, M.Si, Ph.D)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan sayadiatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2016

Penulis



SITI ROBI'ATUN NURONIAH

F 100 120 124

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PENERAPAN
HUKUMAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA**

Siti Robi'atun Nuroniyah

Sitirobiatunnuroniyah18@gmail.com

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Psi, Psi

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan belajar. Dorongan itu bisa berbentuk harapan dan semangat. Salah satu cara menumbuhkan motivasi dengan menerapkan hukuman, seringkali digunakan oleh para guru ataupun orang tua. Motivasi belajar dapat timbul melalui hukuman yang tidak berlebihan dan diterapkan pada waktu yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Metode yang digunakan yaitu studi korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah santri kelas XI pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yang berjumlah 80 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala motivasi belajar dan skala persepsi terhadap penerapan hukuman. Metode analisis dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 15.0 *for Windows Program*. Hasil penelitian diperoleh nilai r sebesar 0,48; $p=0,000$ ($p<0,01$), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat significant antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar, yang artinya semakin tinggi persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin tinggi motivasi belajar. Demikian sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin rendah motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Muayyad tergolong tinggi. Motivasi belajar mempunyai rerata empirik (RE) 129,57 dan rerata hipotetik (RH) 107,5. Sumbangan efektif dari variabel persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar sebesar 23,04 % dan masih terdapat 76,96 % faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Persepsi terhadap Penerapan Hukuman, Santri Pondok Pesantren

Abstract

Motivation is needed in learning activities. Motivation is an encouragement to achieve learning success. It might be a boost of hope and encouragement. One way to motivate by applying punishment, often used by teachers or parents. Motivation to learn can arise through punishment which is not excessive and applied at the right time. The purpose of this study is to determine relationship between perception of application of punishment with motivation to learn students islamic boarding school Al-Muayyad Surakarta. The method used is correlational study using a quantitative approach. Subjects used is students islamic boarding school Al-Muayyad Surakarta which amounted to 80 people and using purposive sampling technique. Measuring instruments used are learning motivation scale and perceptions of application punishment scale. The analysis method uses product moment correlation technique with SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows program. Research result obtained the r value of 0.48; $p = 0.000$ ($p < 0.01$), which shows the existence of very significant positive relationship between perception of application of punishment with motivation to learn which means that the higher perception of application of punishment with motivation to learn. Thus, conversely, the lower perception of application of punishment with motivation to learn based on the results of research known motivation to learn students islamic boarding school Al-Muayyad Surakarta is high. Motivation to learn to have the empirical mean (re) 129,57 dan mean hypothetical (rh) 107,5. The effective contribution of the variable perception of application of punishment with motivation to learn by 23.04% and 76.96%, there are still other factors that influence the motivation to learn.

Keywords :Motivation to Learn, Perception of Application of Punishment, Students Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar. Belajar merupakan tugas utama setiap siswa. Untuk bisa belajar diperlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Bargh dkk (dalam Lin-Siegler dkk, 2016), motivasi telah menjadi topik yang menarik bagi psikolog pendidikan sejak awal 1930-an. Para peneliti telah mendefinisikan motivasi berbagai cara, sepakat bahwa inti dari motivasi menjelaskan mengapa seseorang memilih satu tindakan dengan kemampuan yang kuat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012), peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya penanaman motivasi yang kuat pada masing-masing diri individu, termasuk penanaman motivasi belajar santri oleh pengasuhnyanya. Pengasuh merupakan seorang pemimpin di pesantren. Sikap pengasuh dalam kehidupan sehari-hari biasanya senantiasa dijadikan teladan oleh masyarakat sekitarnya, terutama oleh santri yang ada di pesantren.

Survei pra-penelitian telah dilakukan di pondok pesantren Al-Muayyad pada 24 Oktober 2015. Pada survei tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus tata tertib, berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan dorongan belajar terkait dengan kegiatan di pondok, seperti bel masuk kelas dibunyikan dan guru mendatangi pondok tempat tinggal santri untuk menyuruh segera bergegas ke sekolah. Usaha yang

dilakukan seharusnya memberikan motivasi santri untuk segera bersiap-siap mengikuti kegiatan di pondok yang sudah terjadwal, namun masih banyak santri yang kurang memiliki motivasi, hal ini ditandai dengan sebagian siswa masih bersantai di kamar mereka, selain itu tidak masuk kelas dengan sembunyi keluar pondok ketika jam sekolah. Berdasarkan fenomena, maka guru memberika peraturan apabila santri tidak masuk sekolah tanpa keterangan maka akan diberikan hukuman. Pondok pesantren menerapkan hukuman kepada santri supaya santri memiliki tanggung jawab untuk belajar di pondok.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmad (2012), yang terjadi di pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, dalam satu tahun, data menunjukkan santri putra yang melakukan jenis pelanggaran: pergi tanpa izin 131 kali, pencurian 2 kali, bawa HP 2 kali, main PS 2 kali, pacaran 1 kali, bawa gambar porno 1 kali, tidak jamaah shalat wajib 111 kali, adanya penyimpangan tersebut tidak selaras dengan pendapat salah satu pengajar di pesantren ini. Menurut beliau, Idealnya kebiasaan pesantren itu dibawa keluar lingkungan pesantren, artinya jika bergaul di luar pondok pesantren harus bersikap baik sesuai dengan norma-norma santri, bukan sebaliknya kebiasaan-kebiasaan luar pondok dibawa masuk ke dalam lingkungan pondok pesantren.

Dalam penelitian yang dilakukan Wulandari dan Hidayat (2014), dengan adanya pemberian hukuman kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan motivasi dan respon siswa. Menurut Calvin & Gardner (2002), kekuatan salah satu respon bertambah apabila respon itu terjadi disusul oleh perubahan dalam lingkungan yang mempengaruhi terjadinya respon pada kesempatan berikutnya. Apabila sebuah respon operan dikondisikan, maka penguatan diberikan sesudah respon, dengan cara ini frekuensi respon meningkat. Belajar secara operant itu sendiri dapat diartikan sebagai belajar menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan itu bisa saja berbentuk antusiasme, harapan dan semangat. Salah satu contoh dalam menumbuhkan motivasi menerapkan hukuman seringkali digunakan oleh para guru ataupun orang tua. Contohnya apabila seorang anak berbuat nakal maka ia akan diberi hukuman. Yang harus diperhatikan bahwa metode pemberian hukuman hanyalah merupakan perantara untuk menuju metode pendidikan yang lebih baik, yaitu menumbuhkan motivasi intrinsik. Jika seorang anak mampu memunculkan motivasi intrinsik ini, maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur dirinya sehingga tidak tergantung dorongan dan bantuan orang lain. (Setyowati dalam Kompasiana, 2015). Motivasi ekstrinsik terkait untuk mencapai beberapa tujuan yang dimaksudkan, seperti menghindari hukuman. Sebaliknya, motivasi intrinsik mengacu terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan memuaskan (Huang dkk, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Persepsi terhadap Penerapan Hukuman dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar, mengetahui tingkat persepsi terhadap penerapan hukuman, mengetahui tingkat motivasi belajar, dan mengetahui sumbangan efektif dari persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar santri di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2007), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Mudjiono (2009), definisi motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).” Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik. Dalam kegiatan

pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik minat siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia dalam mengatasi hambatan atau kesulitan dalam belajar.

1.2. Aspek Motivasi Belajar

Menurut Uno (2007), aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut : hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

1.3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mujiono (2009), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita/ aspirasi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, kondisi siswa dan lingkungan, kemampuan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

1.4. Pengertian Persepsi terhadap Penerapan Hukuman

Pengertian diatas dapat disimpulkan, Sarwono (2009), persepsi hukuman adalah proses penerimaan stimulus yang datang, stimulus tersebut kemudian di interpretasikan dalam otak, kemudian dalam proses interpretasi itu akan diwujudkan seseorang dalam bentuk sikap maupun perilaku. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran jika ada salah satu saja pemberian hukuman yang tak sesuai maka siswa akan mempersepsikannya dengan sesuatu yang tidak adil. Maka dari itu hukuman harus dijalankan sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bukan semata-mata atas dasar dari keinginan dari pihak pendidik.

1.5. Aspek Persepsi terhadap Penerapan Hukuman

Menurut Kazdin (2013) ada dua aspek dalam hukuman yaitu (a)sesuatu yang tidak menyenangkan muncul setelah sebuah respon (*aversive stimulus*). (b)sesuatu yang positif (menyenangkan) hilang setelah respon tidak muncul.

1.6. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Penerapan Hukuman

Menurut Syamsudin (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi hukuman pendidikan adalah (a)faktor internal anak didik (santri), meliputi:

faktor jasmaniah dan faktor kematangan fisik maupun psikis. (b) faktor eksternal anak didik (diri anak), meliputi: tujuan pendidikan, pendidik, materi pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (persepsi terhadap penerapan hukuman) dan variabel tergantung (motivasi belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas XI pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yang berjumlah 80 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Masing-masing skala telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji validitas skala dilakukan dengan *expert judgement* kemudian dianalisis dengan formula Aiken's. Apabila koefisien validitas sama atau lebih besar dari 0,6 ($\geq 0,6$) maka aitem tersebut memenuhi kriteria valid dan layak digunakan, begitu pula sebaliknya. Skala motivasi belajar mempunyai validitas yang bergerak dari 0,5 sampai 0,8 dan skala persepsi terhadap penerapan hukuman mempunyai validitas yang bergerak dari 0,2 sampai 0,8. Reliabilitas skala dihitung dengan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas (α). Kedua skala tergolong reliabel dengan nilai α motivasi belajar = 0,867 (43 aitem); dan α persepsi terhadap penerapan hukuman = 0,712 (18 aitem). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi product moment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala motivasi belajar dan skala persepsi terhadap penerapan hukuman.

3.1.1 Uji validitas

Setelah kedua skala yaitu skala motivasi belajar dan skala persepsi terhadap penerapan hukuman, dikonsultasikan dengan dosen

pembimbing maka langkah selanjutnya dilakukan uji validitas isi dengan *professional judgement* oleh tiga dosen penilai. Kemudian setelah dilakukan penilaian oleh *professional judgement* tersebut, maka aitem yang validitasnya kurang dari 0,6 dinyatakan gugur, dan sebaliknya jika validitasnya lebih dari 0,6 maka memenuhi kriteria dari validitas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula Aiken's, diperoleh 43 aitem skala motivasi belajar yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari 28 aitem favorable dan 15 aitem unfavorable.

3.1.2. Skoring penelitian

Skoring dilakukan guna untuk analisis data. Skor dari masing-masing skala yang bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem favorable dan bergerak dari 1 sampai 4 untuk aitem unfavorable, kemudian peneliti menjumlah semua skor dari aitem pada masing-masing skala, kemudian hasilnya bisa digunakan untuk analisis data.

3.1.3 Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* untuk skala motivasi belajar yaitu 0,867 dengan jumlah aitem sebanyak 43, dan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk skala persepsi terhadap penerapan hukuman yaitu 0,712 dengan jumlah aitem 18.

3.1.4 Uji asumsi (uji normalitas dan uji linieritas)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorof-Smirnov Test, dimana diperoleh hasil uji normalitas untuk variabel motivasi belajar menunjukkan Kolmogorov-Smirnov Z 0,608 dengan sig. $p = 0,854$ ($p > 0,05$) yang berarti sebaran data normal. Uji linieritas dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai F pada linearity 27,492 dengan signifikansi (p)0,00= ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

3.1.5 Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Hasilnya diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (r_{xy}) 0,480 dengan $\text{sig.} = 0,000$; $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar. Semakin tinggi persepsi terhadap penerapan hukuman yang diberikan maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin tinggi motivasi belajar.

3.1.6 Kategorisasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel motivasi belajar memiliki rerata empirik (RE) sebesar 129,57 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 107,5 yang berarti motivasi belajar tergolong tinggi. Berikut tabel kategorisasinya :

Interval skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Fekkuensi (ΣN)	Prosentase (%)
$146,2 \leq X \leq 174$	Sangat Tinggi			7	8,75%
$120,4 \leq X \leq 146,2$	Tinggi		129,57	59	73,75%
$94,6 \leq X \leq 120,4$	Sedang	107,5		14	17,5%
$68,8 \leq X \leq 94,6$	Rendah			0	0%
$X \leq 68,8$	Sangat Rendah			0	0%
Total				80	100%

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel persepsi terhadap penerapan hukuman memiliki rerata empirik (RE) sebesar 53,06 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 45. Hal ini berarti persepsi terhadap penerapan hukuman tergolong sedang. Berikut tabel kategorisasinya :

Interval skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Fekkuensi (ΣN)	Prosentase (%)
$X \leq 20,7$	Sangat Rendah			0	0%
$20,7 \leq X \leq 36,9$	Rendah			0	0%
$36,9 \leq X \leq 53,1$	Sedang	45	53,06	41	51,25%
$53,1 \leq X \leq 69,3$	Tinggi			39	48,75%
$69,3 \leq X \leq 85,5$	Sangat Tinggi			0	0%
Total				80	100%

3.7 Sumbangan efektif

Sumbangan efektif dapat dilihat dari koefisien determinan $(0,480)^2 = 0,2304$ yaitu sebesar 23,04% yang menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap penerapan hukuman mempengaruhi variabel motivasi belajar 23,04 % dan 76,96 % sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diketahui bahwa hubungan antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar adalah $r_{xy} = 0,48$ dengan $\text{sig} = 0,000$; $p \leq 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar. Hubungan positif dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa semakin tinggi atau positif persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin tinggi pula motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah atau negatif persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin rendah motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis: “ada hubungan positif antara persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar” dapat diterima.

Majid (2005), penelitian berisi tentang metode dan prinsip pemberian hukuman kepada anak didik dalam pendidikan islam. Selain itu, lebih luas lagi penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh yang mungkin akan ditimbulkan dari pemberian hukuman terhadap perkembangan kejiwaan dan intelegensi anak didik. Pengaruh yang ditimbulkan dapat bersifat positif sesuai harapan dan juga bersifat negatif. Hukum berpengaruh positif jika memenuhi syarat dalam menerapkannya, akan tetapi hukuman justru berpengaruh negatif apabila tidak hati-hati dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel persepsi terhadap penerapan hukuman mempunyai rerata empirik sebesar 53.06 dan rerata hipotetik sebesar 45 yang berarti persepsi terhadap penerapan hukuman pada subjek tergolong sedang. Variabel motivasi belajar mempunyai rerata empirik sebesar 129,57

dan rerata hipotetik sebesar 107,5 yang berarti motivasi belajar pada subjek tergolong tinggi.

Berdasarkan kategorisasi skala persepsi terhadap penerapan hukuman diketahui bahwa terdapat 48,75% (39 orang) yang tergolong tinggi persepsi terhadap penerapan hukuman, 51,25% (41 orang) yang tergolong sedang persepsi terhadap penerapan hukuman. Jumlah dan prosentase terbanyak menempati kategori sedang. Berdasarkan kategorisasi skala motivasi belajar diketahui bahwa terdapat 8,75% (7 orang) yang tergolong sangat tinggi motivasi belajar, 73,75% (59 orang) yang tergolong tinggi motivasi belajar, 17,5% (14 orang) yang tergolong sedang motivasi belajar. Jumlah dan prosentase terbanyak menempati kategori tinggi.

Sumbangan efektif untuk variabel tergantung dan variabel bebas dilihat dari koefisien determinasi $r^2 = 0,2304$ yang menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap penerapan hukuman mempengaruhi variabel motivasi belajar 23,04 % dan 76,96 % sisanya di pengaruhi variabel lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap penerapan hukuman dengan aspek yang terkandung didalamnya memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar, meskipun motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut, dalam hal ini persepsi terhadap penerapan hukuman memiliki kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta sehingga semakin tinggi persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap penerapan hukuman maka semakin rendah motivasi belajar, sehingga hal ini mencerminkan bahwa memiliki persepsi terhadap penerapan hukuman yang baik menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan motivasi belajar di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

Kelemahan dalam penelitian ini hanya menggunakan skala sehingga belum mampu mengungkap aspek-aspek karakteristik kepribadian secara mendalam. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Ada hubungan positif antara persepsi terhadap penerapan hukuman dan motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta (2) Motivasi belajar subjek tergolong tinggi, begitu pula dengan persepsi terhadap penerapan hukuman subjek tergolong sedang; (3) Sumbangan efektif dari variabel persepsi terhadap penerapan hukuman dengan motivasi belajar sebesar 23,04%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi subjek/ siswa, diharapkan siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru, orang tua, dan lingkungan serta menilai positif aturan yang berlaku dipondok untuk mendidik dan memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik. (2) Bagi guru dan pondok, diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan hukuman atau menegakkan aturan yang bertujuan untuk mendidik tanpa adanya kekerasan. (3) Bagi orang tua, diharapkan memberikan keterangan kepada anak bahwa hukuman diberikan dengan tujuan positif untuk mendidik anak. (4) Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk mengukur motivasi belajar dapat menggunakan variabel selain persepsi terhadap penerapan hukuman, sehingga dapat diungkap kontribusi variabel lain diluar variabel persepsi terhadap penerapan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin & Gardner. (2002). *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Jakarta: Kanisius.
- Ernawati. (2012). Upaya Kyai Dalam Menerapkan Hukuman Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 78-93
- Huang, C. S. J., Yang, S. J. H., Chiang, T. H. C., & Su, A. Y. S. (2016). Effects of Situated Mobile Learning Approach on Learning Motivation and Performance of EFL Students. *Educational Technology & Society*. 19 (1), 263–276. Diunduh dari http://www.ifets.info/journals/19_1/22.pdf

- Kazdin. (2013). *Behavior Modification in Applied Setting (Edisi 7)*. Long Grove: Waveland Press.
- Lin-Siegler, X., Janet, N.A., & Jondou, C. (2016). Even Einstein Struggled: Effects of Learning About Great Scientists 'Struggles on High School Students' Motivation to Learn Science. *Journal of Educational Psychology, 108* (1), 1-15. doi: 10.1037/edu0000092
- Majid, A. (2005). Konsep Penerapan Metode Hukuman Kepada Anak Didik dalam Pendidikan Islam. *Skripsi (dipublikasikan)*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mudjiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmad, A. (2012). Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman. *Skripsi (dipublikasikan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sarwono, S. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Setyowati, A. (2015, Juni 26). Hadiah dan Hukuman Sebagai Motivasi Belajar. *Kompasiana*. Diunduh http://www.kompasiana.com/amrih_246/hadiah-dan-hukuman-sebagai-motivasi-belajar_5500307da333114e7550fdf9
- Syamsudin, A. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, I.S., & Hidayat, T. (2014). Pengaruh Pemberian Reward And Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 3, Hal. 599 – 604.